

# PELATIHAN KETRAMPILAN BERCAKAP BAHASA ARAB DAN METODE PEMBELAJARANNYA UNTUK GURU BAHASA ARAB SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SE-KOTA MALANG

Abdul Haris<sup>1</sup>

Ringkasan

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan masih banyaknya guru bahasa Arab di sekolah dasar Muhammadiyah kota Malang yang belum memiliki kompetensi yang standar untuk mengajarkan bahasa Arab sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah kota Malang.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif dan ditujukan untuk: 1) Memberikan bimbingan praktis bercakap dengan bahasa Arab kepada guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang. 2) Memberikan bimbingan praktis teknik-teknik pembelajaran bercakap bahasa Arab kepada guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang.

Pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan enam sesi yang diikuti oleh 20 orang guru bahasa Arab sekolah dasar dan beberapa SLTP Muhammadiyah di kota Malang.

Dari pelatihan ini diperoleh hasil bahwa dari 20 guru bahasa Arab yang mengikuti pelatihan, 75 % dari mereka mampu meningkatkan ketrampilan bercakapnya dengan bahasa Arab sementara 5 % dari mereka belum mampu meningkatkan ketrampilan bercakapnya dengan bahasa Arab. Oleh sebab itu masih dibutuhkan banyak pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai guru bahasa Arab.

Kata Kunci: Bercakap Bahasa Arab, Metode Pembelajaran.

## A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan formal di Sekolah pada dasarnya melibatkan tiga komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen tersebut adalah 1) Guru, 2) Isi atau Materi Pelajaran, 3) Siswa (Ali, 1996: 4). Ketiga komponen tersebut baru melahirkan proses belajar mengajar yang baik apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana (seperti metode, media), serta lingkungan yang kondusif.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar FAI Universitas Muhammadiyah Malang

Dari ketiga komponen diatas komponen guru menempati posisi yang paling strategis sebab guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Usman, 1999: v). Guru menurut Zacharie sebagaimana dikutip Arikunto (1993: 210) merupakan "the bottom line of success or failure".

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: Merencanakan, Melaksanakan Pengajaran, dan Memberikan Balikan (Lihat Ali, Ibid. hal. 4-6). Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar. Di sini guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar.

Ditengah kehidupan yang penuh persaingan seperti saat ini seiring dengan tertinggalnya prestasi pendidikan di Indonesia tugas-tugas guru di atas menuntut

adanya kemampuan profesional dari para guru sehingga apa yang dilakukannya dapat melahirkan proses belajar mengajar yang efektif. Oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas guru harus selalu dilakukan sebab peningkatan kualitas guru menjadi kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan. (Lihat Zamroni, 2000: 51, dan Tilar, 2000: 14).

Di lembaga pendidikan Muhammadiyah, peningkatan kualitas guru memiliki urgensi yang sangat tinggi, hal ini mengingat lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk lembaga pendidikan swasta yang apabila ingin tetap eksis harus mampu bersaing tidak hanya dengan lembaga pendidikan negeri akan tetapi juga dengan lembaga pendidikan swasta lain di luar Muhammadiyah.

Kenyataan masih banyaknya sekolah Muhammadiyah yang kurang diminati menjadi satu indikator masih lemahnya daya saing yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk berkompetisi dengan lembaga pendidikan lain. Tentu saja banyak faktor yang menjadi kendala munculnya kenyataan seperti ini, akan tetapi persoalan kualitas guru tetap saja menjadi faktor yang dominan karena sebagaimana disebutkan di atas guru adalah penentu sukses dan tidaknya suatu pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab misalnya, persoalan kompetensi guru termasuk menjadi salah satu problem utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dalam penelitian yang pernah penulis lakukan pada tahun 2001 dengan sampel guru-guru bahasa Arab di enam SLTP Muhammadiyah Malang ditemukan bahwa tiga problem utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah

Muhammadiyah Malang dalam pembelajaran bahasa Arab ada tiga, yaitu: 1) problem kompetensi guru yang kurang standar, 2) problem minat belajar siswa yang rendah, dan 3) problem kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa (Abdul Haris, 2001: 46). Ketiga problem ini berimplikasi pada rendahnya kualitas siswa dalam menguasai bahasa Arab. Hal ini terjadi di semua jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah.

Di antara aspek terpenting yang menjadi problem guru bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah Malang adalah rendahnya kemampuan berbahasa Arab mereka dan kurangnya pemahaman mereka tentang teknik-teknik pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya secara formalitas 50 % dari mereka adalah sarjana S1 jurusan non-bahasa Arab, 33,3 % dari mereka lulusan SLTA, dan hanya 16,7 % saja yang berasal dari sarjana S1 jurusan bahasa Arab. Latar belakang pendidikan yang bukan dari jurusan bahasa Arab ini semakin menjadi kelemahan karena lebih dari 50 % dari para guru itu belum pernah mengikuti pelatihan atau kursus bahasa Arab meskipun pengalaman mengajar bahasa Arab mereka umumnya sudah tinggi. 50 % dari mereka telah memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab selama sepuluh tahun lebih, 33,3 % dari mereka sudah mengajar bahasa Arab lebih dari lima tahun, dan hanya 16,7 % yang pengalaman mengajarnya masih minim.

Berpijak pada kenyataan di atas, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pelatihan intensif tentang ketrampilan berbahasa Arab dan metode pembelajarannya. Inilah hal yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan pelatihan lewat program pengambilan masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk: 1) Memberikan bimbingan praktis bercakap dengan bahasa Arab kepada guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang. 2) Memberikan bimbingan praktis teknik-teknik pembelajaran bercakap bahasa Arab kepada guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini beberapa manfaat dapat diperoleh, yaitu:

1. Meningkatnya kompetensi profesional guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang
2. Terdorongnya para guru bahasa Arab SD Muhammadiyah Malang untuk terus meningkatkan kompetensinya
3. Terciptanya efektifitas proses belajar mengajar bahasa Arab di SD Muhammadiyah Malang

## **B. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN**

### **1. Kerangka Pemecahan Masalah**

Sebagaimana tergambar dalam bagian pendahuluan di atas bahwa persoalan yang ingin dicarikan pemecahannya secara garis besar terfokus di seputar ketrampilan guru bahasa Arab SD Muhammadiyah dalam bercakap dengan bahasa Arab yang masih rendah, dan kompetensi mereka dalam mengajarkan bercakap dengan bahasa Arab

yang masih rendah pula.

Dalam kegiatan ini alternatif pemecahan dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Dapat dilakukan dengan mudah
2. Tidak memakan banyak waktu
3. Tidak membutuhkan dana dan peralatan yang berlebihan.
4. Hasilnya dapat dilihat dengan segera

Atas dasar pertimbangan di atas, maka pelatihan dipilih sebagai alternatif pemecahan.

## 2. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah sebagaimana tergambar di atas, kami telah melakukan pelatihan intensif selama tiga hari yakni setiap hari Sabtu selama bulan Mei atau pada tanggal 6, 13, dan 20 Mei 2006. Pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang dan diikuti oleh guru bahasa Arab sekolah dasar Muhammadiyah dan beberap guru SLTP Muhamadiyah di kota Malang yang berjumlah 20 orang.

Dalam pelatihan ini materi yang diberikan meliputi materi dasar-dasar bercakap dengan bahasa Arab, mengungkapkan gagasan / ide sederhana, dan beberapa tehnik mengajarkan ketrampilan bercakap dengan bahasa Arab.

Penyampaian materi-materi tersebut secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut:

### ● Hari Pertama

Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2006, dan

terdiri dari dua sesi. Pelatihan dihadiri oleh 18 peserta karena ada dua peserta yang berhalangan hadir. Pada sesi pertama, peserta diberikan materi tentang kiat sukses bercakap dengan bahasa Arab. Dengan materi ini peserta diharapkan mampu menemukan kiat-kiat yang membuat orang cepat bercakap dengan bahasa Arab. Untuk itu, peserta dibagi menjadi empat kelompok, dan tiap-tiap kelompok diminta untuk melakukan eksplorasi pengalaman-pengalaman yang membuat orang cepat bercakap dengan bahasa Arab. Setelah itu masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil eksplorasinya sehingga diperoleh kesimpulan tentang kiat-kiat sukses bercakap dengan bahasa Arab.

Pada sesi kedua, sebelum materi diberikan setiap peserta diminta untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui modal dasar bahasa Arab yang mereka miliki. Hasil penilaian ini digunakan sebagi dasar patokan untuk mengukur tingkat perkembangan mereka setelah mengikuti pelatihan. Setelah itu tutor menjelaskan sekilas tentang hal-hal yang harus mereka capai setelah mengikuti sesi tersebut, kemudian meminta mereka untuk melakukan dialog secara berpasangan sesuai dengan materi yang telah disediakan. Setelah itu masing-masing pasangan diminta untuk mendemonstrasikan dialog tersebut secara bergantian. Pada akhir sesi setiap peserta diminta untuk mengungkapkan secara terbimbing materi tertentu yang terkait dengan pembahasan.

### ● Hari Kedua

Pada hari kedua, yakni Sabtu tanggal 13 Mei 2006 pelatihan dihadiri oleh 18

peserta. Pada hari ini pelatihan dibagi menjadi dua sesi sebagaimana hari pertama.

Pada sesi pertama, para peserta diberikan pelatihan tentang tehnik bertanya-jawab dengan menggunakan kata tanya yang menjadi topik hari itu. Sesi dimulai dengan meminta peserta menemukan sendiri kesimpulan seputar materi yang menjadi topic bahasan saat itu. Setelah itu tutor bersama peserta pelatihan mendiskusikan hasil pemahaman yang mereka peroleh dan memberikan koreksi jika terdapat kesalahfahaman terhadap materi. Setelah itu peserta dibuat berpasang-pasangan untuk saling bertanya jawab secara bergantian dengan materi yang telah dipersiapkan. Kegiatan bertanya jawab secara berpasangan ini berlangsung sampai mereka mampu memahami dan menggunakan kata-tanya kata-tanya yang menjadi topic bahasan. Setelah para peserta dianggap mampu berdialog, mereka kemudian diminta untuk mengungkapkan idenya secara terbimbing tentang persoalan yang punya keterkaitan dengan topic bahasan.

Pada sesi kedua, kegiatan dilakukan seperti pada sesi pertama dengan intensitas latihan yang lebih bervariasi yang pada intinya memberikan latihan kepada para peserta untuk terbiasa berdialog dan mengungkapkan idenya secara sederhana dengan bahasa Arab.

- **Hari Ketiga**

Pada hari ketiga, yakni Sabtu 20 Mei 2006 pelatihan dihadiri oleh seluruh peserta. Pada hari ini pelatihan dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, para peserta diberi kesempatan untuk masuk ke laboratorium bahasa Arab dan mencoba mengaplikasikan

pemahaman mereka selama dua hari sebelumnya serta melihat dan mendengar secara langsung dialog-dialog bahasa Arab yang ada dalam CD. Setelah itu mereka diminta untuk membuat persiapan presentasi dengan bahasa Arab yang akan disampaikan pada sesi kedua.

Pada sesi kedua, para peserta diminta untuk mempresentasikan tugasnya berupa presentasi tentang aktifitas keseharian mereka dengan bahasa Arab. Presentasi yang mereka lakukan sekaligus sebagai alat ukur untuk menilai tingkat perkembangan bercakap mereka setelah mengikuti pelatihan.

### **3. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah semua guru bahasa Arab SD Muhammadiyah se-kota Malang. Namun dalam pelaksanaannya, khalayak sasaran berkembang lebih banyak karena diikuti pula oleh sebagian besar guru bahasa Arab SLTP Muhammadiyah.

### **4. Metode yang digunakan**

Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan experiential learning yakni belajar melalui pengalaman langsung yang sangat tepat untuk pembelajaran orang dewasa. Dengan pendekatan ini pemahaman terhadap materi lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung yang diperoleh peserta dari latihan-latihan yang diberikan. Dalam hal ini, fungsi tutor lebih banyak sebagai fasilitator dan mediator saja. Para peserta diminta untuk menemukan dan merangkum sendiri apa yang mereka alami dalam pelatihan kemudian didiskusikan bersama dan disimpulkan sebagai hasil yang dapat

diterapkan dalam proses pembelajaran bercakap bahasa Arab.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi: Ceramah, diskusi, dialog, demonstrasi, dan presentasi.

Untuk melihat kompetensi bercakap peserta dengan bahasa Arab digunakan standar penilaian sebagai berikut :

Score	Kemampuan
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bercakap dengan mudah dan lancar dalam mengungkapkan idenya seperti penutur aslinya</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bercakap dengan mengulang-ulang namun dapat mengungkapkan semua idenya</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bercakap dengan lambat dan terpotong-potong untuk mengungkapkan idenya sehingga kadang-kadang sulit difahami</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bercakap dengan lamban sekali dan lebih banyak terdiam sehingga sulit memahami isi pembicaraannya</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bercakap dengan mengulang-ulang dan terdiam lama sekali sehingga isi pembicaraan tidak dapat difahami</li> </ul>

Sementara kemampuan mengajar bercakap dalam pelatihan ini tidak diberikan standar penilaian karena hanya merupakan materi saplemen saja.

Sedangkan untuk melihat keberhasilan pelatihan ini digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Berhasil : Jika 70 % - keatas peserta berhasil meningkatkan scorenya

Kurang Berhasil : Jika 50 - 69 % berhasil m e n i n g k a t k a n scorenya

Tidak berhasil : Jika < 50% berhasil m e n i n g k a t k a n scorenya

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil pelatihan intensif yang dilakukan selama tiga hari ini, kami akan memulainya dengan memaparkan kemampuan dasar bercakap yang dimiliki oleh peserta. Data tentang hal ini diperoleh dari hasil pretest yang dilakukan dengan meminta setiap peserta menyampaikan identitas dirinya dengan menggunakan bahasa Arab. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari 20 peserta, 11 orang (55 %) memperoleh score 2 (kurang), 8 orang (40 %) memperoleh score 3 (cukup), dan 1 orang (5 %) memperoleh nilai 4 (baik).

Ini berarti lebih dari separoh peserta pelatihan memiliki kemampuan bercakap yang kurang dimana dalam berbicara mereka kurang lancar dan sulit untuk difahami. Kompetensi bercakap menuntut adanya penguasaan beberapa aspek, yaitu: Pengucapan yang benar, gramatika yang tepat, kosa kata yang cukup, kelancaran menyampaikan, dan pemahaman terhadap apa yang dibicarakan.

Dengan melihat aspek-aspek tersebut, kebanyakan peserta pelatihan masih kurang kemampuannya dalam menerapkan gramatika untuk bercakap sehingga dalam percakapannya seringkali salah memberikan tanda baca pada huruf terakhir kata yang merupakan karakteristik bahasa Arab. Selain itu modal kosa kata merekapun juga masih kurang sehingga berpengaruh pada kelancaran mereka dalam bercakap. Hal ini berdampak pula pada kurangnya pemahaman mereka terhadap pembicaraan yang mereka dengar.

Dengan waktu yang singkat kami berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka tersebut dengan memberikan latihan-latihan intensif dengan cara memberikan

kesempatan untuk terus berdialog dan mengungkapkan ide dengan bekal kosa-kata kosa-kata yang dibutuhkan dalam percakapan sehari-hari. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan mereka dalam bercakap dengan bahasa Arab, pada sesi terakhir pelatihan kami memberikan posttest hal hasilnya menunjukkan bahwa 8 orang (40 %) memperoleh score 4 (baik), 7 orang memperoleh score 2 (kurang), 4 orang memperoleh score 3 (cukup), dan 1 orang (5 %) memperoleh score 5 (baik sekali).

Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan bercakap di kalangan peserta meskipun masih ada yang tidak mengalami peningkatan. Dengan membandingkan nilai pretest dengan nilai posttest yang mereka peroleh diketahui bahwa 15 orang (75 %) mengalami peningkatan score sementara 5 orang (25 %) tidak mengalami peningkatan.

Dengan menggunakan standar penilaian pelatihan yang disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa pelatihan ini termasuk berhasil karena lebih dari 70 % peserta mengalami peningkatan score setelah mengikuti pelatihan. Namun demikian perlu diketahui bahwa apa yang diberikan dalam pelatihan ini masih sebatas pada materi dasar-dasar bercakap dengan bahasa Arab sehingga score yang mereka peroleh menunjuk pada materi-materi yang masih untuk tingkat dasar..

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kemampuan guru bahasa

Arab sekolah dasar Muhammadiyah Malang dapat ditingkatkan melalui pelatihan intensif. Dari 20 guru bahasa Arab, 75 % dari mereka mampu meningkatkan kemampuan bercakapnya dengan bahasa Arab sementara 5 % dari mereka belum mampu meningkatkan kemampuannya.

##### **2. Saran**

Dari pelatihan yang dilakukan diperoleh data bahwa masih cukup banyak guru bahasa Arab sekolah Muhammadiyah yang belum memiliki kompetensi standar untuk mengajar bahasa Arab. Oleh sebab itu pelatihan-pelatihan semacam ini hendaknya terus dilakukan untuk membantu meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan yang dilakukan ini belum sempat menyentuh secara mendalam persoalan metodologi pembelajaran meskipun rancangan sebelumnya dimaksudkan untuk mengarah ke sana. Akan tetapi melihat kompetensi para guru yang mayoritas masih rendah, pelatihan lebih difokuskan pada meningkatkan kompetensi bercakapnya. Oleh karena itu perlu ada pelatihan lain yang lebih menfokus pada persoalan metodologi pembelajaran bercakap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Haris. 2001. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah*. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan. Malang: Lemlit UMM
- Ali, Muhammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta

Jurnal DEDIKASI Volume 4 Mei 2007

Tilaar, H.A.R. 2000. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta

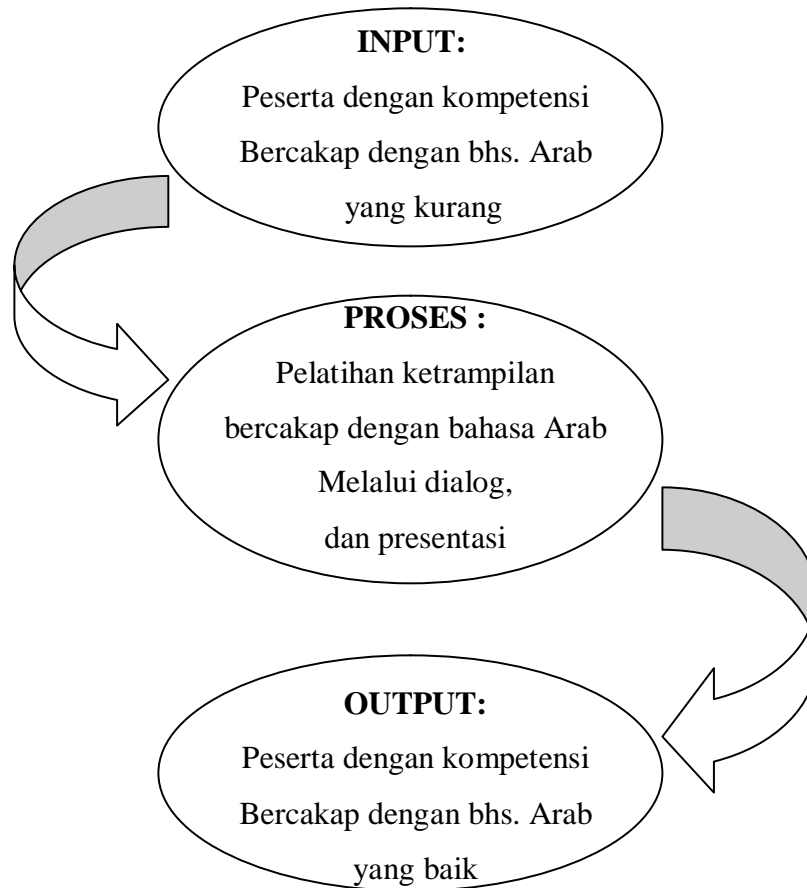
Usman, Moh. Uzer. 1999. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zamroni. 2000. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing



Lampiran 1

Gambaran Teknologi yang diterapkan



**Lampiran 2**

DAFTAR NAMA PESERTA PELATIHAN

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL SEKOLAH</b>
1.	Agustiansyah	SD Muhammadiyah 1
2.	Saiful Anwar	SD Muhammadiyah 1
3.	Mauidhatul Hasanah	SD Muhammadiyah 4
4.	Marfuah	SD Muhammadiyah 4
5.	Siti Ummu Kultsum	SD Muhammadiyah 5
6.	M. Hilmi	SD Muhammadiyah 6
7.	Siti Musyarrafah	SD Muhammadiyah 6
8.	M. Jakfar	SD Muhammadiyah 8
9.	Elvi Saidah	SD Muhammadiyah 8
10.	Erna Pristim	SD Muhammadiyah 9
11.	Andik Ikhwanto	SD Muhammadiyah 9
12.	Siti Mas'ulah	SD Muhammadiyah 9
13.	Reni Nurfarida	SD Aisyiyah
14.	Pujianto	SMP Muhammadiyah 1
15.	Farida Khairiyah	SMP Muhammadiyah 1
16.	Siti Shofiyah	SMP Muhammadiyah 3
17.	Ngadiono	SMP Muhammadiyah3
18.	Saiful Arif	SMP Muhammadiyah 4
19.	Maskun	SMP Muhammadiyah 4
20.	Suko Waluyo	SMP Muhammadiyah 4

### Lampiran 3

#### Jadwal Kegiatan

Tanggal	Jam	Tujuan	Materi Pelatihan
6-5-2006	8.00-09.30	Peserta memahami kiat-kiat efektif bercakap dg. Bhs. Arab	1. Kiat Sukses Bercakap dengan Bahasa Arab
	10.00-11.30	Peserta mampu melakukan dialog dengan menggunakan kata tanya <i>maa</i> , <i>maadzaa</i> , dan <i>aina</i>	2. Bertanya dengan kata tanya <i>maa</i> , <i>maadzaa</i> , dan <i>aina</i> 3. Praktek
13-5-2006	8.00-09.30	Peserta mampu melakukan dialog dengan menggunakan kata tanya <i>man</i> , <i>hal</i> , dan <i>hamzah</i>	1. Bertanya dengan kata tanya <i>man</i> , <i>hal</i> , dan <i>hamzah</i> 2. Praktek
	10.00-11.30	Peserta mampu melakukan dialog dengan menggunakan kata tanya <i>kaifa</i> , <i>mataa</i> , dan <i>limaadzaa</i>	3. Bertanya dengan kata tanya <i>kaifa</i> , <i>mataa</i> , dan <i>limaadzaa</i> 4. Praktek
20-5-2006	8.00-09.30	Peserta memahami teknik-teknik mengajarkan materi bercakap dengan bahasa Arab	1. Teknik Pembelajaran Bercakap dengan bahasa Arab
	10.00-11.30	Peserta mendemonstrasikan beberapa teknik mengajar materi bercakap dengan bahasa Arab	2. Praktek

### Lampiran 4

#### HASIL DISKUSI

#### KIAT BERCAKAP DENGAN BAHASA ARAB

1. Tumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab
2. Sadarilah bahwa belajar berbahasa merupakan proses yang butuh waktu
3. Belajarlah berbahasa Arab seperti anak kecil belajar berbahasa
4. Buatlah lingkungan yang mendukung
5. Gunakan bahasa Arab yang telah anda kenal di mana saja
6. Jangan malu dan takut salah
7. Belajarlah bahasa Arab sebagai kebutuhan dan bukan beban
8. Kembangkan terus sikap ingin tahu
9. Perbanyaklah latihan dan praktek
10. Belajarlah dengan kelompok yang solid

**Lampiran 5**

HASIL PRETEST KEMAMPUAN BERCAKAP  
PESERTA PELATIHAN

NO.	NAMA	NILAI	KUALIFIKASI
1.	Agustiansyah	2	Kurang
2.	Saiful Anwar	2	Kurang
3.	Mauidhatul Hasanah	3	Cukup
4.	Marfuah	3	Cukup
5.	Siti Ummu Kultsum	2	Kurang
6.	M. Hilmi	3	Cukup
7.	Siti Musyarrifah	3	Cukup
8.	M. Jakfar	3	Cukup
9.	Elvi Saidah	2	Kurang
10.	Erna Pristim	2	Kurang
11.	Andik Ikhwanto	3	Cukup
12.	Siti Mas'ulah	3	Cukup
13.	Reni Nurfarida	3	Cukup
14.	Pujianto	4	Baik
15.	Farida Khairiyah	2	Kurang
16.	Siti Shofiyah	2	Kurang
17.	Ngadiono	2	Kurang
18.	Saiful Arif	2	Kurang
19.	Maskun	2	Kurang
20.	Suko Waluyo	2	Kurang

Lampiran 6

TABEL  
HASIL POSTTEST KEMAMPUAN BERCAKAP  
PESERTA PELATIHAN

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KUALIFIKASI</b>
1.	Agustiansyah	3	Cukup
2.	Saiful Anwar	3	Cukup
3.	Mauidhatul	4	Baik
4.	Marfuah	4	Baik
5.	Siti Ummu	2	Kurang
6.	M. Hilmi	4	Baik
7.	Siti. M	4	Baik
8.	M. Jakfar	4	Baik
9.	Elvi Saidah	3	Cukup
10.	Erna Prstim	2	Kurang
11.	Andik.I	4	Baik
12.	Siti Mas'ulah	4	Baik
13.	Reni Nurfarida	4	Baik
14.	Pujianto	5	Baik sekali
15.	Farida. K	3	Cukup
16.	Siti Shofiyah	2	Kurang
17.	Ngadiono	2	Kurang
18.	Saiful Arif	2	Kurang
19.	Maskun	3	Cukup
20.	Suko Waluyo	2	Kurang